



## Konsep Dasar Belajar Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan

**Syukron Darsyah**

STAI Nurul Hidayah Selatpanjang

Email : [syukron@stai-nh.ac.id](mailto:syukron@stai-nh.ac.id)

### Abstrak

Pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menghasilkan output dalam sebuah proses pendidikan. Pemahaman yang baik tentang konsep dasar pembelajaran sangat diperlukan oleh pelaku pendidikan seperti guru, dosen dan pemangku kepentingan dalam sebuah satuan pendidikan. Penelitian ini mencoba membahas tentang konsep-konsep dasar pembelajaran. Konsep dasar tersebut sebagai pijakan awal dalam keberlangsungan proses pendidikan menuju terciptanya Sumber Daya Manusia yang unggul dan berkualitas. Jenis penelitian ini merupakan kajian pustaka (Library Research) dengan teknik analisis isi. Dalam penelitian ini menunjukkan beberapa konsep dasar dalam pendidikan yang harus menjadi dasar dan pijakan dalam sebuah pembelajaran yaitu Landasan Pembelajaran, Komponen Komponen Pembelajaran, teori belajar dan model-model pembelajaran

**Keywords** : *Belajar, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam*

### Abstract

Learning is very important to produce output in an educational process. A good understanding of the basic concepts of learning is needed by educational actors such as teachers, lecturers and stakeholders in an educational unit. This study tries to discuss the basic concepts of learning. The basic concept is the initial foothold in the continuity of the educational process towards the creation of superior and quality human resources. This type of research is a literature review (Library Research) with content analysis techniques. This study shows some basic concepts in education that must be the basis and foothold in a learning, namely the Basis of Learning, Components of Learning Components, learning theory and learning models

**Keywords** : *Learning, Learning, Islamic Religious Education*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang mendasar dalam usaha mempersiapkan sumber daya manusia dalam menghadapi proses dan dinamika kehidupan masyarakat dalam bernegara dan berbangsa. Tantangan yang akan muncul kedepan adalah era globalisasi yang mau tidak mau menuntut adanya kualitas sumber daya manusia yang mempunyai daya kompetitif. Dengan adanya sumber daya manusia yang kompetitif dan handal, maka tantangan dan hambatan yang di hadapi oleh masyarakat akan teratasi sehingga masyarakat yang beradab akan dapat tercapai.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan di masa mendatang ditengah-tengah tantangan dan persaingan di era globalisasi. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara dan pendekatan.

Pendidikan sendiri menurut Undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (Depdiknas : 2003).

Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha manusia untuk dapat membantu, melatih, dan mengarahkan anak melalui transmisi pengetahuan, pengalaman, intelektual, dan keberagaman orang tua dalam kandungan sesuai dengan fitrah manusia supaya dapat berkembang sampai pada tujuan yang di cita-

citakan.

Belajar dan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan utamanya Pendidikan formal di Sekolah atau Madrasah. Efektifitas dan keberhasilan pembelajaran akan menentukan output atau capaian mutu dari peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan atau satuan pendidikan.

Dalam penulisan artikel ini, fokus utama pembahasan adalah tentang bagaimana konsepsi tentang belajar dan pembelajaran. Selain itu juga dibahas tentang landasan-landasan pembelajaran, komponen dan model-model pembelajaran serta hal hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam artikel ini diharapkan nantinya kita bisa mengetahui secara komprehensif tentang konsep dasar pembelajaran dan teori yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat memberikan sumbangsih bagi terciptanya suasana pembelajaran yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan jenis kajian Pustaka (Library Research). Kajian pustaka adalah penelaahan terhadap bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek yang sudah dilakukan oleh orang lain. Bahan bacaan dimaksud pada umumnya berbentuk makalah, skripsi, tesis, dan disertasi, baik yang belum maupun sudah diterbitkan. (Ratna, 2010).

Penulisan ini menggunakan metode literature review. Literature review berisi ulasan, rangkuman, dan pemikiran tulisan tentang beberapa sumber pustaka (dapat berupa artikel, buku, slide, informasi, internet dll) tentang topik yang dibahas. Literatur tersebut nantinya dipilah dan di analisa secara mendalam dan terukur.

Adapun dalam teknik analisis data menggunakan analisis isi (Content Analysis). Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya (Krippendorff, 2004).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Komponen-komponen Pembelajaran**

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan

Komponen-komponen pembelajaran adalah seluruh aspek yang saling membutuhkan. Pembelajaran tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya komponen pembelajaran, dan komponen pembelajaran memiliki hubungan yang erat satu sama lain tanpa dapat dipisahkan. Dengan demikian, seluruh komponen haruslah digunakan dalam proses pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak digunakan, maka pembelajaran tidak akan efektif.

#### **1. Guru dan Siswa**

Guru termasuk dalam kualifikasi seorang pendidik yang bertugas mendidik dan melakukan perubahan kepada siswa baik pada perubahan tingkah laku dan transfer ilmu pengetahuan.

Pendidik sendiri menurut Undang Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. (Depdiknas : 2003).

Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdapat dalam upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Seorang guru haruslah memiliki kemampuan dalam mengajar, membimbing dan membina peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran. (Nata : 2009).

Dja'far Siddik (2006) mengungkapkan persoalan yang sering terjadi antara guru dengan siswa adalah konsep pendidikan yang memposisikan para guru atau pendidik yang dikelompokkan pada proses pembelajaran yang terpusat pada guru (teacher centered) atau terpusat pada siswa (student centered). Dalam pendidikan Islam, istilah fitrah manusia terdapat pada seluruh aspek rohaniah dan jasmaniah manusia, baik berupa sifat dasar moral atau bakat keterampilan yang dimiliki.

#### **2. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah. Tujuan dalam pembelajaran yang telah dirumuskan hendaknya disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana prasarana dan kesiapan peserta didik. Sehubungan dengan hal itu, maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. (Nata : 2009). Jadi bias disimpulkan bahwa Tujuan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan pijakan dasar dalam proses pembelajaran.

3. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Oleh karena itu, guru yang akan mengajar pasti memiliki dan menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa. (Sanjaya : 2010).

4. Metode Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat. Oleh karena itulah, dalam menggunakan metode pembelajaran dibutuhkan kompetensi guru untuk memilih metode yang tepat.. Oleh karena itu, metode pembelajaran menjadi salah satu unsure dalam strategi belajar mengajar (Mujamil Qomar, 2005).

5. Alat / Media Pembelajaran

Alat pembelajaran merupakan media yang berfungsi sebagai alat bantu untuk memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Alat atau media pembelajaran dapat berupa orang, makhluk hidup, benda-benda, dan segala sesuatu yang dapat digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh peserta didik.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran. (Sanjaya : 2010). Dja'far Siddik (2006) mengungkapkan bahwa fungsi evaluasi adalah:

- a. Intensif untuk meningkatkan peserta didik belajar
- b. Umpan balik bagi peserta didik
- c. Umpan balik bagi pendidik
- d. Informasi bagi orangtua/ wali
- e. Informasi untuk lembaga.

Dengan adanya evaluasi dalam pembelajaran, sehingga guru akan mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Apabila dalam proses pembelajaran tidak ada evaluasi, maka guru, siswa, orangtua/ wali siswa, serta lembaga tidak akan mengetahui hasil yang diperoleh dari pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar.

**b. Model Model Pembelajaran**

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan sekarang adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran dikelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. (Safriadi : 2016)

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Berikut ini disajikan beberapa model pembelajaran, untuk dipilih dan dijadikan alternatif sehingga cocok untuk situasi dan kondisi yang dihadapi.

1. Kooperatif (Cooperative Learning).

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (sharing) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi karena kooperatif adalah miniature dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

2. Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)

Pembelajaran kontekstual atau Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Sardiman : 2007).

Pembelajaran kontekstual adalah terjemahan dari istilah Contextual Teaching Learning (CTL). Kata kontekstual berasal dari kata contex yang berarti "hubungan, konteks, suasana, atau keadaan". Dengan demikian kontekstual diartikan yang berhubungan dengan suasana (konteks) Sehingga Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang berhubungan dengan suasana tertentu. Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. (Sanjaya : 2010)

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipahami. Pertama, CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks CTL tidak mengharapkan agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran. Kedua, CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata.

Ketiga, CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya CTL bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks CTL bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan, akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (daily life modeling), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Pinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi.

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran para ahli pembelajaran menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan fokus pembelajaran dari berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Pembelajaran dengan lebih memberikan nuansa yang harmonis antara guru dan siswa dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berperan aktif dan mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan

pengetahuan baru. Dalam usaha memecahkan masalah tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

## SIMPULAN

Belajar dan pembelajaran merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Kegiatan belajar dan pembelajaran adalah proses interaksi yang bersifat edukasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem yang termuat dalam proses pembelajaran dan pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi satu sama lain yang terdiri dari guru, siswa, tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

Kegiatan belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Pembelajaran yang baik ditunjukkan dengan adanya perpaduan dan hubungan antara teori-teori belajar dengan komponen pembelajaran, model dan strategi pembelajaran serta evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkala, berkesinambungan dan konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. (2001). Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ainurrahman. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Gagne, Robert M. (1970). The Conditions of Learning. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Krippendorff, Klaus. (2004). Content Analysis; An Introduction to Its Methodology. London, Sage Publications.
- Lindgren, Henry Clay & Byrne, Donn Erwin (1976). Psychology: An Introduction to a Behavioral Science, John Wiley & Sons.
- Morgan, Clifford T. & King, Richard A. (1971). Introduction to Psychology, Tokyo : Grow Hill.
- Nata, Abudin. (2009). Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Qomar, Mujamil. (2005). Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi, Jakarta: Erlangga.
- Rahmaini. (2017). Landasan Psikologis Dalam Proses Belajar. Jurnal Ittihad, Vol. I, No.2, Juli – Desember 2017 • p-ISSN: 2549-9238 • e-ISSN: 2580-5541. 172-184.
- Ratna, N. K. (2010). Metodologi Penelitian; Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008.) Landasan Psikologi dalam Proses Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya Bandung.
- Safriadi. (2016). Landasan Filosofis Dan Psikologis Dalam Pembelajaran Kontekstual. Jurnal Mudarrisuna Volume 6, Nomor 1, Juni. ISSN: 2089-5127 e-ISSN: 2460-0733. 53-76.
- Sardiman. (2007). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siddik, Dja'far. (2006). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam. Medan, Cita Pustaka Media.
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya, Cet. 3; Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2010). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.